

Membangun Sinergi Sekolah dan Masyarakat: Inovasi Pengelolaan dalam Konteks Pendidikan Islam

Anisah Azzahra¹, Fajri Ismail², Mardiah Astuti³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: Anisah Azzahra, E-mail: anisahazzahra_uin@radenfatah.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui topik upaya membangun sinergi sekolah dan masyarakat melalui inovasi pengelolaan dalam konteks pendidikan Islam sehingga dapat mewujudkan beragam inovasi yang kontributif dalam lingkungan Pendidikan Islam yang universal. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan. Sumber datanya yakni buku-buku, jurnal, serta website merujuk literatur selaras pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan datanya yakni studi literatur serta teknik analisis data yakni reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk generasi Muslim yang unggul, baik secara intelektual maupun akhlak. Kolaborasi ini memperkuat nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memberikan pendidikan agama melalui kurikulum dan kegiatan keagamaan, sementara masyarakat, khususnya keluarga, memastikan nilai-nilai tersebut terinternalisasi dengan baik. Inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam, yang melibatkan digitalisasi kurikulum, integrasi kearifan lokal, dan program orang tua asuh digital, menjadikan pendidikan lebih inklusif dan berbasis karakter. Meski tantangan seperti perbedaan pandangan, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan kurikulum ada, komunikasi terbuka dan pendekatan kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja dapat mengatasi hal ini, memastikan pendidikan Islam terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia

Kata Kunci: Sekolah dan Masyarakat, Pendidikan Islam

ABSTRACT

This research aims to find out the topic of efforts to build synergy between schools and communities through management innovations in the context of Islamic education so that it can realize various innovations that contribute to a universal Islamic education environment. The research uses literature research. The data sources are books, journals, and websites that refer to literature in line with the research discussion. The data collection techniques are literature studies and data analysis techniques, namely reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the synergy between schools and society in Islamic education has a crucial role in forming a superior generation of Muslims, both intellectually and morally. This collaboration strengthens Islamic values such as honesty, responsibility, and noble morals, which must be applied in daily life. Schools provide religious education through curriculum and religious activities, while the community, especially the family, ensures that these values are well internalized. Innovations in the management of Islamic education, which involve the digitization of the curriculum, the integration of local wisdom, and the digital foster parent program, make education more inclusive and character-based. While challenges such as differences of views, limited resources, and curriculum gaps exist, open communication and a collaborative approach between schools, communities, and the world of work can address these, ensuring that Islamic education continues to thrive and positively impact the younger generation who are not only academically intelligent but also have noble character and morals.

Key Words: Schools and Society, Islamic Education

PENDAHULUAN

Efektivitas hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang serupa dengan dinamika hubungan antara keluarga dan sekolah. Ketika terjadi ketidakharmonisan dalam pemahaman atau komunikasi antara sekolah dan masyarakat, hal ini dapat mengurangi efektivitas proses pendidikan. Faktor-faktor seperti konflik, ketidaksepakatan, atau perbedaan pandangan mengenai tujuan pendidikan, serta ketidaksesuaian antara motivasi masyarakat dan kemampuan sekolah dalam menjawab kebutuhan pendidikan, dapat memengaruhi kualitas hubungan ini. Misalnya, jika masyarakat merasa bahwa sekolah tidak mencerminkan nilai-nilai atau kebutuhan atau belum menjawab tantangan kehidupan mereka, atau jika sekolah tidak dapat memahami aspirasi masyarakat, maka terjadi ketidakselarasan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan bersama (Rahmat, 2021).

Selain itu, menurut Titin dkk (2014) peran sekolah sebagai agen sosialisasi dalam masyarakat sangat bergantung pada hubungan antara nilai-nilai yang diyakini di lingkungan sekolah dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat. Jika masyarakat percaya bahwa sekolah adalah institusi yang berperan penting dalam mentransfer warisan budaya yang mencakup nilai-nilai, pengetahuan, dan kepercayaan yang dihargai oleh masyarakat tersebut maka masyarakat akan cenderung mendukung penuh sekolah dan sistem pendidikannya. Dalam konteks ini, masyarakat akan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti mendukung kebijakan pendidikan, membantu dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, atau bahkan turut serta dalam pengawasan pendidikan anak-anak mereka .

Masyarakat yang memiliki kepercayaan kuat terhadap peran sekolah dalam mentransfer nilai-nilai budaya akan lebih berkomitmen untuk berkolaborasi dengan sekolah guna menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak. Mereka tidak hanya akan mendukung keberadaan sekolah, tetapi juga membantu memastikan anak-anak mereka menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Dalam hal ini, masyarakat bisa berperan sebagai mitra yang mendukung kebijakan dan program-program pendidikan yang dicanangkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, hubungan yang positif dan produktif antara sekolah dan masyarakat sangat bergantung pada kesamaan visi dan pemahaman mengenai tujuan pendidikan. Ketika sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang sejalan, serta saling mendukung dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan sosial yang penting bagi perkembangan anak-anak, maka hubungan antara keduanya akan semakin kuat. Kolaborasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat ini juga akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik dan karakter anak, serta menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas (Suwartini, 2017).

Kendati demikian faktanya banyak permasalahan yang dihadapi diantaranya salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan sekolah berbasis Islam adalah pola kepemimpinan yang

cenderung sentralistik, di mana kebijakan, program, serta keputusan penting sering kali ditetapkan secara sepihak oleh pihak internal sekolah, seperti kepala sekolah atau yayasan. Dalam praktik ini, masyarakat sebagai salah satu elemen penting dalam proses pendidikan kerap kali tidak dilibatkan secara aktif, baik dalam perencanaan maupun evaluasi program-program sekolah (Istikomah, 2021). Minimnya keterlibatan masyarakat ini berdampak langsung pada hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitarnya. Ketika masyarakat merasa tidak diberi ruang untuk berpartisipasi atau memberikan masukan, maka tingkat partisipasi mereka pun menurun. Akibatnya, sekolah kehilangan potensi dukungan sosial, moral, maupun material yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk mendukung kemajuan pendidikan Islam. Lebih dari itu, pendekatan yang tertutup ini juga berisiko menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sekolah. Mereka bisa saja memandang sekolah sebagai lembaga yang eksklusif, tidak transparan, dan kurang responsif terhadap kebutuhan sekitar. Hal ini pada gilirannya dapat menurunkan legitimasi sosial sekolah, mempersulit penerimaan siswa, serta menghambat proses penggalangan dana atau dukungan lainnya dari masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan perubahan paradigma dalam pengelolaan sekolah Islam dari yang bersifat sentralistik menuju model yang lebih partisipatif. Sekolah harus membuka ruang dialog dan kerja sama melalui berbagai forum, seperti komite sekolah, pertemuan wali murid, hingga kegiatan sosial bersama masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, sekolah tidak hanya memperkuat hubungan sosialnya, tetapi juga memperluas dukungan yang dapat memperkuat eksistensi dan mutu lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan (Fawwaz & Susanty, 2024)

Permasalahan lainnya yakni Salah satu hambatan dalam pengelolaan pendidikan Islam adalah terbatasnya kapasitas manajerial kepala sekolah dan guru, khususnya dalam aspek kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif (Nugraha, Zuhdiyah, et. al., 2024). Banyak dari mereka belum dibekali dengan keterampilan manajemen modern yang menekankan pada keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya inisiatif untuk menciptakan inovasi dalam pengelolaan sekolah yang bersifat terbuka dan kolaboratif. Tanpa kemampuan untuk mengajak masyarakat turut serta secara aktif, sekolah menjadi tertutup terhadap masukan eksternal, dan akhirnya kehilangan potensi dukungan yang sebenarnya sangat berharga baik berupa ide, tenaga, maupun sumber daya. Akibatnya, sekolah Islam sulit berkembang secara optimal karena proses pengelolaannya tidak mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah dan guru menjadi hal yang sangat penting, agar mereka mampu mendorong terciptanya model pengelolaan pendidikan yang lebih terbuka, responsif, dan berbasis partisipasi masyarakat (Nugraha, Mansur, et. al., 2024).

Pengelolaan pendidikan Islam saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam penerapan manajemen kolaboratif yang efektif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di tingkat pengelola sekolah. Banyak kepala sekolah dan guru yang belum dibekali dengan kemampuan manajerial yang inklusif dan partisipatif. Hal ini berdampak pada sulitnya menciptakan inovasi pengelolaan sekolah yang mampu melibatkan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan (Nugraha, Ghifari, et. al., 2025). Selain itu, terdapat perbedaan persepsi antara sekolah dan masyarakat terhadap makna pendidikan Islam. Sebagian masyarakat masih memandang pendidikan Islam sebatas pada pengajaran ritual keagamaan, seperti hafalan dan ibadah, tanpa mengaitkannya dengan aspek-aspek kehidupan yang lebih luas. Pandangan ini mengakibatkan rendahnya dukungan terhadap kegiatan-kegiatan inovatif, seperti integrasi antara sains dan Islam, pendidikan karakter berbasis komunitas, serta program-program kewirausahaan syariah yang sebenarnya sangat relevan dengan kebutuhan zaman. Masalah lain yang turut menghambat kolaborasi sekolah dan masyarakat adalah infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai. Banyak sekolah belum memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi dan partisipasi publik. Akibatnya, berbagai potensi kolaborasi digital seperti forum daring orang tua, pelaporan kegiatan berbasis aplikasi, dan konsultasi online belum dapat dimaksimalkan untuk mendukung transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan (Ferdino, Fakhriah, et. al., 2024).

Di samping itu, minimnya forum atau ruang kolaboratif antara sekolah dan masyarakat menjadi hambatan tersendiri. Tidak tersedianya wadah reguler untuk dialog antara sekolah, orang tua, tokoh agama, dan pemangku kepentingan lainnya menyebabkan berbagai gagasan inovatif yang lahir dari masyarakat tidak tersalurkan dengan baik. Hal ini mengakibatkan sekolah kehilangan masukan berharga yang seharusnya dapat memperkaya program dan pengelolaan pendidikan Islam (Nugraha, Razzaq, et.al 2024). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat kapasitas manajerial para pengelola sekolah, membangun kesadaran bersama mengenai makna luas pendidikan Islam, mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi, serta menciptakan ruang kolaboratif yang efektif. Upaya-upaya ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan manajemen pendidikan Islam yang partisipatif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Nugraha, Rahmania, et. al., 2024).

Urgensi dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam, hubungan antara sekolah (lembaga pendidikan Islam) dan masyarakat memegang peranan strategis dan sangat menentukan dalam keberlangsungan serta perkembangan lembaga tersebut. Masyarakat tidak hanya menjadi pihak luar yang pasif, melainkan menjadi aktor penting yang turut membentuk arah dan kualitas pendidikan di lembaga Islam. Sekolah perlu secara aktif membangun dan menjaga hubungan yang harmonis serta konstruktif dengan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai subjek dan objek dalam proses penyelenggaraan pendidikan Islam. Sebagai objek, masyarakat

menjadi target dari berbagai kegiatan lembaga pendidikan, seperti promosi penerimaan peserta didik baru. Namun, sebagai subjek, masyarakat memiliki peran dan kuasa dalam merespons kegiatan tersebut, termasuk mendukung atau bahkan menolak keberadaan lembaga pendidikan (Adelia & Mitra, 2021)

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam sering kali bergantung pada sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah seperti penguatan komunikasi serta transparansi berupa diadakannya forum silaturahmi bulanan antara guru, orang tua, dan tokoh masyarakat pemanfaatan media digital untuk komunikasi dua arah pemberdayaan komite sekolah dan dewan masjid komite sekolah yang aktif dalam perencanaan kegiatan keislaman (Sagaf & Pettalongi 2008). Selain itu kolaborasi dengan dewan masjid setempat dalam penyelenggaraan program keagamaan, seperti TPQ, kajian rutin, dan pembinaan akhlak berupa program pendidikan berbasis masyarakat dan kegiatan service learning atau pengabdian masyarakat oleh siswa. Magang sosial atau kegiatan kewirausahaan syariah sangat diperlukan melalui kolaborasi oleh pelaku usaha lokal, dan kurikulum kontekstual Islam lokal sehingga terdapat penyesuaian kurikulum dengan nilai-nilai kearifan lokal yang Islami. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan konten pendidikan karakter Islam (Umukulsum, 2020). Partisipasi aktif masyarakat baik dalam bentuk kepercayaan, dukungan finansial, moral, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah merupakan indikator kuat terhadap kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya, minimnya dukungan masyarakat sering kali menjadi faktor penyebab lemahnya perkembangan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk menjalin hubungan yang sinergis dengan masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang terbuka, transparansi dalam pengelolaan, serta pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang relevan. Dengan begitu, tercipta kerja sama yang saling menguntungkan dalam membangun pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing (Normina, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham (2019b) menemukan fakta berupa Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan upaya sadar, terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai *abdullah* dan *khalifah* Allah di muka bumi. Adapun sistem pendidikan memperoleh masukan dari supra sistem, yakni keluarga dan masyarakat atau lingkungan, dan memberikan hasil/keluaran bagi suprasistem tersebut. Sementara sub-subsistem yang membentuk sistem pendidikan antara lain adalah tujuan pendidikan itu sendiri, anak didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, materi, tenaga pendidik/pengajar dan pelaksana, alat bantu belajar, teknologi, fasilitas, kendali mutu, penelitian dan biaya pendidikan. Maka upaya membangun sinergitas baik dalam bentuk pengelolaan, pengajaran maupun manajemen pendidikan Islam menjadi model pendidikan yang ideal. Selanjutnya sinergisitas akan diarahkan pada konsep keterpaduan pendidikan Islam sebagai jalur formal dan non formal sebagai sebuah sistem baik sekolah, keluarga dan masyarakat dengan

konsep melalui paradigma model koordinasi-komunikatif, integrasi holistik (integrative-holistic), Sehingga besar harapan dalam membangun pendidikan Islam tersebut menjadi peluang agar sistem pendidikan Islam dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berperadaban.

Penelitian ini melanjutkan riset yang telah diupayakan bagi para peneliti sebelumnya, adapun research gap berjenis knowladge gap dimana penelitian sebelumnya hanya berfokus pada analisis bagaimana sinergitas pendidikan Islam melalui model sinergisitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang melahirkan lulusan yang berkeadaban, sedangkan celah penelitian ini dianalisis dari temuan gap dalam membangun sinergi sekolah dan masyarakat sehingga melahirkan inovasi pengelolaan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini sangat penting karena dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam mengidentifikasi dan mendorong inovasi dalam inovasi pengelolaan dalam konteks pendidikan Islam melalui sinergi antara sekolah dengan masyarakat, guna mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Penelitian semacam ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam, itu sendiri, tetapi juga untuk pendidikan di Indonesia secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami, menggali, menganalisis, dan mengembangkan beragam inovasi dalam membangun sinergi sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan inovasi pengelolaan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan Islam yang lebih baik, efektif, dan mendukung pembentukan akhlak siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenakan jenis kepustakaan “library research”. Merupakan Tindakan dengan mengumpulkan serta mengutip data di perpustakaan, berupa buku-buku, dan juga website sebagai data penyokong. Penelitian ini mengenakan pendekatan content analisis dengan mengenakan beragam upaya untuk menganalisis kesimpulan yang dijalankan secara objektif dan tersistematis (Mahmud, 2011). Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis yang lebih sistematis dalam mendeskripsikan dan menganalisis upaya membangun sinergi sekolah dan masyarakat sehingga melahirkan inovasi pengelolaan dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji mewujudkan kolaborasi membangun antara masyarakat serta sekolah Islam yang lebih baik, efektif, dan mendukung pembentukan akhlak siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan moral.

Penelitian ini mengupayakan penghimpunan data yang bersumber dari data dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian, berupa artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi, terutama yang terindeks di Sinta, Web of Science, Google Scholar, dan Garuda. Jurnal ini mencakup topik upaya membangun sinergi sekolah dan masyarakat melalui inovasi pengelolaan dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu buku serta website yang menjadi sumber data pendukung dalam

penelitian. Ketika keperluan data sudah terpenuhi maka dilakukan penyusunan data dan terakhir dilakukan tindakan analisis data diupayakan dengan reduksi data. (Sugiyono, 2018), berpandangan tahapan tersebut secara lazimnya melalui pemilahan data atau reduksi data, kemudian diperlukan tindakan penyajian data dengan memilah data disusun secara terurut sesuai dengan pembahasan penelitian, terakhir kesimpulan mengambil data yang penting disajikan dalam bentuk uraian naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Sinergi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam

Kesinergian antara sekolah dan masyarakat dalam pendidikan Islam sangat penting, karena keduanya memiliki peran strategis dan saling melengkapi dalam membentuk karakter dan akhlak generasi Muslim. Dengan adanya kesinergian tersebut sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia membutuhkan kesinambungan antara pendidikan formal di sekolah dan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sekolah berperan sebagai lembaga formal yang mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui kurikulum dan kegiatan keagamaan. Namun, agar nilai-nilai tersebut tidak hanya berhenti sebagai teori, masyarakat terutama keluarga dan lingkungan sekitar harus berperan aktif memberikan teladan dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Sinergi yang baik antara sekolah dan masyarakat dilakukan melalui komunikasi, kerja sama dalam program keagamaan, serta keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pendidikan. Konsistensi ini akan memperkuat pembentukan karakter Islami siswa, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak (Nur Ainiyah, 2013).

Selain itu sinergi sekolah dan masyarakat dalam pendidikan Islam sangat penting untuk mendorong adanya peningkatan efektivitas pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui pembelajaran dan kegiatan harian. Namun, agar pendidikan karakter benar-benar efektif, diperlukan dukungan dari masyarakat, terutama keluarga dan lingkungan sekitar. Masyarakat menjadi tempat aktualisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan sosial-keagamaan. Sinergi antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan melalui program parenting, pelibatan tokoh agama, serta kolaborasi dalam membina dan mengawasi anak. Dengan sinergi yang kuat, pendidikan karakter akan lebih konsisten dan berdampak nyata, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak (Muharram, 2024).

Mengoptimalkan Sumber Daya Pendidikan dapat diwujudkan melalui Sinergi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam. Sekolah sering menghadapi keterbatasan dalam menyediakan sumber daya pendidikan, baik dari segi tenaga pendidik, fasilitas, maupun dana. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi dengan masyarakat sebagai mitra strategis. Masyarakat memiliki banyak potensi

yang dapat dimanfaatkan, seperti tokoh agama, orang tua, fasilitas umum (masjid, balai warga), serta komunitas dakwah. Melalui kerja sama yang baik, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan keislaman yang lebih variatif dan bermakna, seperti pesantren kilat, kajian, dan mentoring karakter. Sinergi ini juga menciptakan suasana pendidikan yang lebih Islami, partisipatif, dan menyentuh kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, optimalisasi sumber daya pendidikan akan lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak luas dalam membentuk generasi Muslim yang unggul.(Uswatun Hasanah, 2024)

Adapun aspek penting lainnya terkait dengan sinergi antara masyarakat dan sekolah dalam pendidikan Islam yakni dapat membangun lingkungan sosial yang Islami jelasnya sinergi antara sekolah dan masyarakat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya nilai-nilai Islam. Ketika budaya Islami seperti salam, kegiatan keagamaan, dan norma sosial ditegakkan di lingkungan sekitar, siswa lebih mudah menginternalisasi ajaran Islam secara utuh, bukan hanya di sekolah tetapi juga di kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat mencegah serta mengatasi penyimpangan perilaku yang mana perilaku menyimpang di kalangan pelajar bisa dicegah dan diatasi secara efektif melalui kerja sama sekolah dan masyarakat (Alfi Sukrina, 2024). Deteksi dini, pendampingan tokoh agama, serta pengawasan sosial yang bijak membantu siswa tetap berada pada jalur akhlak mulia. kolaborasi ini memperkuat kontrol sosial yang edukatif dan membina dan dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian orang tua dapat diketahui bahwa orang tua adalah mitra utama dalam pendidikan anak. Ketika mereka dilibatkan aktif dalam proses pendidikan melalui kegiatan sekolah, komunikasi intensif, dan pembinaan karakter di rumah maka akan terjadi kesinambungan antara pendidikan formal dan informal. Ini sangat penting untuk membentuk karakter Islami yang kuat dan konsisten. Sinergi sekolah dan masyarakat merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan Islam. Melalui kerja sama yang solid, seluruh aspek pendidikan dari lingkungan, pembentukan karakter, hingga pengawasan dapat berjalan secara harmonis dan berdampak langsung pada tumbuhnya generasi Muslim yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman (Rosidin, 2024).

Sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk generasi Muslim yang unggul, baik dari segi intelektual maupun akhlak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengajarkan nilai-nilai Islam, namun agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dengan baik, peran masyarakat terutama keluarga dan lingkungan sekitarnya sangat diperlukan. Masyarakat, melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan sosial-keagamaan, dapat mendukung pendidikan karakter Islami yang diajarkan di sekolah. Sinergi yang baik antara sekolah dan masyarakat juga memungkinkan pengoptimalan sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik, fasilitas, dan dana, yang sering menjadi kendala di sekolah (Rosidin, 2024). Dengan adanya kerja sama dalam program-program keagamaan dan penguatan nilai-nilai karakter, pendidikan Islam akan lebih efektif dan berdampak positif. Selain itu, sinergi ini juga membantu menciptakan lingkungan sosial

yang Islami yang mendukung siswa untuk tumbuh sesuai dengan ajaran Islam dan menghindari penyimpangan perilaku. Keterlibatan aktif orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pendidikan memperkuat pembentukan karakter Islami yang konsisten antara pendidikan formal dan informal (Nafilah, Mu'tafiyah Bika, Abdul Ghofur, 2025). Oleh karena itu, sinergi yang solid antara sekolah dan masyarakat adalah kunci keberhasilan pendidikan Islam, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia untuk menghadapi tantangan zaman.

Inovasi Pengelolaan Pendidikan Islam di Sekolah

Inovasi pengelolaan pendidikan Islam di sekolah dalam lingkup membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat adalah salah satu pendekatan yang bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan, baik itu sekolah maupun masyarakat sekitar. Konteks pendidikan Islam yang dilaksanakan di sekolah bukan hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai-nilai agama, dan sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Sinergi antara sekolah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan Islam. Masyarakat, sebagai bagian integral dari proses pendidikan, harus dilibatkan dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah, terutama dalam memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam pendidikan Islam. Hal ini akan menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang lebih holistik, di mana sekolah tidak berdiri sendiri tetapi berkolaborasi dengan keluarga dan masyarakat untuk membentuk individu yang berakhlak mulia (Munawir, Wahyuni Salsabila, 2024).

Inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi, kolaborasi antara masyarakat dan sekolah, serta pendekatan pendidikan berbasis proyek sosial, pendidikan Islam dapat berkembang lebih dinamis. Inovasi seperti digitalisasi kurikulum, penggunaan media sosial untuk dakwah, dan penerapan smart school dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan siswa yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Melalui sinergi ini, pendidikan Islam tidak hanya memperkaya pemahaman akademis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat mengkolaborasikan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran Islam Menggunakan teknologi informasi untuk memperkaya pembelajaran, seperti media pembelajaran digital (e-learning), aplikasi islami, dan sumber daya pembelajaran lainnya yang dapat mempermudah proses belajar mengajar dan memperluas akses materi pendidikan Islam (Novita Nur 'Inayah, 2022).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran dengan menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa, serta memperkuat hubungan dengan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin, seminar, atau

kegiatan keagamaan yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Selain itu inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam yang melibatkan orang tua bersama masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat mewujudkan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa baik secara akademis maupun spiritual (Mumu, 2019).

Beberapa inovasi tersebut meliputi adanya peran orang tua melalui program seperti orang tua asuh digital, kelas parenting digital, dan peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, di mana orang tua dapat memantau perkembangan pendidikan anak dan berpartisipasi dalam pembelajaran agama. Kolaborasi dengan Masyarakat juga sangat diperlukan karena masyarakat dapat terlibat dalam pembelajaran agama melalui majelis ilmu secara virtual dengan kecanggihan teknologi saat ini, adapun program pendidikan berbasis proyek sosial, serta pemanfaatan media sosial juga sebagai sarana untuk berdakwah dan penyelenggaraan pendidikan agama (Luluk Asmawati, 2022). Program ini memperkuat ikatan antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. Sinergi ini memperkuat nilai-nilai agama Islam di berbagai aspek kehidupan dan mendorong pembentukan karakter Islami pada siswa, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan agama Islam. Secara keseluruhan, kolaborasi ini menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan menyeluruh (Firmansyah, Mukti Ali, Ade Rosad, 2025).

Inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam melalui Kurikulum Berbasis Karakter dan Kearifan Lokal yang melibatkan sinergi antara masyarakat dan sekolah sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dan kearifan lokal dalam kurikulum, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan pembentukan karakter yang kuat dan rasa penghargaan terhadap budaya serta tradisi lokal. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memungkinkan kurikulum yang lebih relevan dan mendalam, mempererat hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial siswa. Inovasi ini menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia, berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Pengembangan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan akhlak yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi pembelajaran Islam juga penting agar siswa dapat menghargai budaya dan tradisi setempat sambil tetap menjaga prinsip-prinsip agama (Muh Ibnu Sholeh, n.d.).

Program pengajian dan kerja bakti bersama, pelajaran adat dan budaya lokal dalam pembelajaran agama, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat merupakan langkah-langkah strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal dalam pendidikan. Kegiatan seperti pengajian dan kerja bakti mengajarkan siswa pentingnya kebersihan, kerja sama, dan nilai tolong-

menolong yang sesuai dengan ajaran Islam. Pelajaran tentang kearifan lokal, seperti gotong royong dan menjaga alam, mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan dan menerapkan prinsip Islam tentang menjaga bumi. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat memperkaya pembelajaran dengan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan kehidupan sosial yang harmonis, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap masyarakat sekitar.

Inovasi lainnya dalam pengelolaan pendidikan Islam melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, menyeluruh, dan berkeadilan. Pendekatan inklusif memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka, mendapatkan akses yang setara dalam pembelajaran agama Islam. Sementara itu, pendekatan kolaboratif melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih mendalam dan menyeluruh. Sinergi antara sekolah dan masyarakat ini memungkinkan terciptanya pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik (Sumartik, 2024).

Ditinjau dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam yang mengutamakan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai agama, dan sosial siswa. Sinergi yang terjalin antara pihak-pihak terkait, seperti orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan, memperkuat pembelajaran agama Islam yang berbasis pada prinsip-prinsip moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. Inovasi-inovasi seperti digitalisasi kurikulum, media sosial untuk dakwah, pendekatan berbasis proyek sosial, serta program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti orang tua asuh digital dan kelas parenting digital, semakin memperkuat kolaborasi dan memperluas akses pendidikan Islam. Selain hal tersebut, pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, seperti pengajian dan kerja bakti bersama, mendukung pembentukan karakter Islami dan meningkatkan penghargaan terhadap budaya lokal. Pendekatan inklusif dan kolaboratif juga memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk mengakses pendidikan agama Islam, mengajarkan pentingnya kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Secara keseluruhan, inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam melalui kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Ilham, 2019).

Peran Masyarakat dalam Inovasi Pengelolaan Pendidikan Islam

Masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan Islam. Selain orang tua, masyarakat dapat terlibat dalam berbagai kegiatan melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan melalui sinergi antara sekolah dan masyarakat merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik (Nur Fauziah, 2024). Sekolah sebagai pusat pendidikan formal dan masyarakat sebagai lingkungan sosial memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung pembinaan nilai-nilai religius. Melalui kerja sama yang baik, berbagai kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara efektif, menyenangkan, dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Sinergi ini memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi perkembangan spiritual siswa, tetapi juga bagi penguatan hubungan sosial, toleransi antarumat beragama, dan terciptanya lingkungan yang harmonis (Irna Saputri, Salsabila Inda Rafifah, 2024). Meski tantangan tetap ada, dengan komunikasi yang terbuka, komitmen bersama, serta peran aktif semua pihak, kegiatan keagamaan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang luas. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan masyarakat untuk terus menjalin kolaborasi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan demi menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan moral (Dwi Wulandari, Muhammad Fahmi, 2024).

Masyarakat juga dapat berinovasi dengan upaya mendukung infrastruktur pendidikan, masyarakat dapat memberikan dukungan material dan moral untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, seperti sumbangan buku, alat-alat belajar, atau tempat untuk kegiatan luar ruangan yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu peningkatan infrastruktur pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang layak, aman, dan berkualitas bagi peserta didik (Desi Riyannie, 2024). Namun, tantangan keterbatasan dana dan fasilitas di banyak sekolah dapat diatasi melalui sinergi yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan terwujudnya pembangunan fisik dan penyediaan sarana pendidikan yang lebih cepat, efisien, dan berkelanjutan. Dengan membangun komunikasi yang terbuka, melibatkan seluruh elemen masyarakat, serta menumbuhkan semangat gotong royong, sekolah tidak lagi berdiri sendiri dalam menghadapi tantangan infrastruktur. Sebaliknya, masyarakat menjadi mitra aktif yang turut berkontribusi secara nyata dalam mendukung kemajuan pendidikan. Oleh karena itu, membangun sinergi ini bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi juga langkah strategis untuk memperkuat kualitas pendidikan di masa depan (Suhardi, 2024).

Selain itu masyarakat dapat berperan langsung dalam berinovasi dengan sinerginya bersama sekolah melalui program pengembangan keterampilan dan karir masyarakat juga dapat berperan dalam memberikan pelatihan atau program pengembangan keterampilan bagi siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan kehidupan masyarakat yang lebih luas. Program pengembangan

keterampilan dan karir merupakan bagian penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di masa depan. Untuk mewujudkan program ini secara efektif, sekolah tidak dapat berjalan sendiri, melainkan harus membangun sinergi yang kuat dengan masyarakat, termasuk orang tua, alumni, pelaku usaha, dan lembaga pelatihan. Kolaborasi ini memberikan siswa akses terhadap pelatihan keterampilan, pengalaman kerja, serta pembinaan karir secara langsung dari lingkungan sekitar. Berbagai kegiatan seperti magang, pelatihan wirausaha, kelas inspirasi, hingga pendampingan karir dapat dilakukan secara bersama-sama. Sinergi ini tidak hanya memberikan manfaat besar bagi siswa, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai pusat pengembangan potensi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, membangun kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi muda yang terampil, mandiri, dan siap bersaing di era global (Christin Lince Natalia Manalu, 2024).

Ditinjau dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan pendidikan Islam secara menyeluruh. Melalui sinergi antara sekolah dan masyarakat, berbagai program dapat dikembangkan secara efektif untuk membentuk karakter, meningkatkan keimanan, serta memperkuat kualitas pendidikan. Sinergi ini tampak dalam tiga aspek utama: partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dukungan terhadap infrastruktur pendidikan, dan pengembangan keterampilan serta karir siswa. Dalam kegiatan keagamaan, kerja sama yang erat dapat memperkuat nilai spiritual, toleransi, dan keharmonisan sosial. Dalam bidang infrastruktur, kolaborasi masyarakat memungkinkan pengadaan dan perbaikan sarana pendidikan secara lebih cepat dan efisien. Sementara itu, dalam pengembangan keterampilan, masyarakat dapat menjadi mitra aktif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja melalui pelatihan, magang, dan pembinaan karir. Oleh karena itu, membangun sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga strategi penting dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan profesional.

Tantangan dan Solusi dalam Membangun Sinergi Sekolah dan Masyarakat

Membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam konteks pendidikan Islam sangat harus dilakukan namun kendati demikian tentunya bukan tanpa tantangan dalam mewujudkannya. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain yakni perbedaan pandangan dan budaya beragam perbedaan pandangan yang terjadi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat terkait dengan metode pengajaran atau nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan Islam (Anisah Azzahra, 2025). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan dialog terbuka sangat diperlukan. Perbedaan pandangan dan budaya antara sekolah dan masyarakat menjadi tantangan signifikan dalam membangun sinergi untuk inovasi pengelolaan pendidikan Islam. Perbedaan ini dapat muncul dalam

aspek tujuan pendidikan, metode pengajaran, serta pemahaman terhadap penerapan nilai-nilai Islam. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi terbuka, pendidikan multikultural, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mengintegrasikan kurikulum yang fleksibel dan teradaptasi dengan nilai-nilai tradisional dan modern, serta melibatkan seluruh pihak dalam perencanaan dan implementasi inovasi, sinergi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dapat tercipta. Dengan demikian, pendidikan Islam yang inovatif dan inklusif dapat berkembang secara harmonis, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kaya akan nilai spiritual dan moral (Lorensia Patodingan, 2024).

Tantangan lainnya yang lazim dihadapi yakni keterbatasan sumber daya tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalankan inovasi ini. Keterbatasan dana, tenaga pengajar yang terlatih, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan sinergi ini. Keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga pengajar, fasilitas, waktu, dan akses teknologi, merupakan tantangan besar dalam membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam konteks inovasi pengelolaan pendidikan Islam (Hafidin Nurhadi, 2024). Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif, seperti kerja sama untuk menggalang dana, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif masyarakat dalam menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan juga menjadi solusi penting untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, memungkinkan pendidikan Islam yang lebih berkualitas meski dengan keterbatasan. Dengan menjalin sinergi yang kuat antara sekolah dan masyarakat, berbagai solusi kreatif dapat ditemukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam dapat tetap terlaksana melalui keterlibatan seluruh pihak, seperti penyusunan jadwal fleksibel, pengadaan akses teknologi, dan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung sarana pendidikan (Nikmatul Hijrah Gultom, 2025). Dengan demikian, meskipun menghadapi keterbatasan, pendidikan Islam yang berkualitas tetap dapat terwujud, memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat luas.

Selain itu adanya kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan di sekolah dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji dan menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kesenjangan antara kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah dengan kebutuhan dan harapan masyarakat menjadi tantangan besar dalam membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat (Syntia Eka Putri Setioyulian, 2023). Kurikulum yang terlalu teoritis dan kurang memperhatikan keterampilan praktis yang dibutuhkan masyarakat dapat membuat lulusan kurang siap menghadapi tantangan dunia nyata. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya kolaborasi yang erat antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja agar kurikulum yang diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sosial. Selain

itu, pengembangan kurikulum berbasis keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga siap secara praktis (Okpatrioka, 2024).

Solusi untuk mengatasi kesenjangan ini meliputi pengembangan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, yang mampu beradaptasi dengan tantangan sosial dan ekonomi yang berkembang. Pelibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum akan membantu memastikan bahwa pendidikan yang diberikan selaras dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif dan kurikulum yang lebih berfokus pada keterampilan praktis serta nilai-nilai agama, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia nyata, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan tetap menjaga integritas nilai-nilai religius yang diajarkan. Inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam di sekolah dengan membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat memiliki dampak yang besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Melalui kolaborasi yang baik, pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif bagi siswa tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari segi akhlak dan karakter, yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang universal (Nova Berliana, Nur Indah Fitri Hamidah, 2024).

Ditinjau dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa dalam membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam konteks pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan, seperti perbedaan pandangan, budaya, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan kurikulum. Perbedaan pandangan antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat terkait dengan metode pengajaran atau nilai-nilai pendidikan Islam bisa menjadi hambatan utama dalam menciptakan sinergi yang efektif. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan komunikasi terbuka, pendidikan multikultural, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan serta implementasi kebijakan pendidikan. Dengan integrasi kurikulum yang fleksibel, serta penggabungan nilai tradisional dan modern, pendidikan Islam yang inklusif dapat berkembang dan menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, serta kuat dalam nilai-nilai spiritual dan moral (Faizin, Joni Helandri, 2024). Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana, tenaga pengajar terlatih, maupun sarana dan prasarana yang memadai, juga menjadi tantangan besar dalam inovasi pengelolaan pendidikan Islam. Keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif dengan melibatkan masyarakat dalam penyediaan fasilitas, serta pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan masyarakat juga harus terus dikaji dan disesuaikan agar relevan dengan perkembangan zaman. Dengan pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada keterampilan praktis dan nilai-nilai agama, serta kolaborasi yang erat antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia nyata, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan tetap menjaga nilai-nilai agama yang diajarkan.

KESIMPULAN

Ditinjau dari hasil pembahasan maka dapat dipahami bahwa sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Muslim yang unggul, baik dari sisi intelektual maupun akhlak. Kolaborasi yang erat antara kedua pihak memperkuat nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memberikan pendidikan agama melalui kurikulum dan kegiatan keagamaan, namun peran masyarakat, khususnya keluarga, sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai tersebut terinternalisasi dengan baik pada siswa. Dengan adanya sinergi yang solid, pendidikan karakter Islami dapat lebih efektif, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Selain itu, inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui sinergi ini, berbagai inovasi dapat dilakukan, seperti digitalisasi kurikulum, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran, dan program orang tua asuh digital, yang memungkinkan pendidikan Islam menjadi lebih inklusif dan berbasis karakter. Pendekatan ini juga memperkuat nilai kebersamaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam lingkungan belajar yang harmonis. Namun, tantangan seperti perbedaan pandangan, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan kurikulum harus dihadapi dengan komunikasi terbuka dan pendekatan kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja, sehingga pendidikan Islam dapat terus berkembang dengan memberikan dampak positif bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Sukrina, dkk. (2024). Peran Keluarga dan Masyarakat terhadap Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 238–249.
- Alwan Fawwaz, S. (2024). Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Anisah Azzahra, M. S. (2025). Islamic education and the challenges of community life in the era of society 5.0. *Journal of Research in Instructional*, 5(1), 62–74. <https://doi.org/https://jurnal.unipa.ac.id/index.php/jri/article/view/599/347>
- Christin Lince Natalia Manalu, dkk. (2024). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH (Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah). *Future Academia The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 585–600.
- Desi Riyannie. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA SISTEM PENDIDIKAN(PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKATDALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI DAERAH 3T). *International Journal of Advance Research (IJAR)*, 12(9), 1039–1051.

Dwi Wulandari, Muhammad Fahmi, F. R. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 164–181.

Faizin, Joni Helandri, S. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN TANTANGAN. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.

Farhan Ferdino, M., Fakhriah, N. ., Yudistira Nugraha, M. ., Azzahra, R., & Razzaq, A. (2024). rinciples of Religious Moderation in Islamic Religious Education: An Exegesis of QS. Al-Ma'idah Verse 8. *Corolla International Conference*, 3(1), 59–70. Retrieved from <https://conference.yayasancec.or.id/cfc/index.php/intc/article/view/67>

Firmansyah, Mukti Ali, Ade Rosad, D. N. (2025). Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membangun Pranata Sosial. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 492–501.

H. Sagaf, S. P. (2008). Membangun dan Mengembangkan Hubungan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam. *TA'DIEB: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(8), 891–902.

Hafidin Nurhadi, dkk. (2024). Analisis Kebijakan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMK Pembangunan Bandung Barat. *Journal on Education*, 7(1), 8120–8142.

Ilham. (2019a). INERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 236–258.

Ilham. (2019b). Sinergitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 236–258.

Irna Saputri, Salsabila Inda Rafifah, C. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782–790.

Ismi Adelia, O. M. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 32–45.

Istikomah, B. H. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Lorensia Patodingan, dkk. (2024). KEPEMIMPINAN BERKELANJUTAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(3), 447–462.

Luluk Asmawati. (2022). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 30–44.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Muh Ibnu Sholeh, dkk. (n.d.). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 56–67.

Muhammad Yudistira Nugraha, Elvina Rahmania, Yolanda, Duski Ibrahim, S. S. (2024). Konsep Kajian Filsafat Ilmu Dan Ilmu Filsafat Perspektif Pendidikan Islam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Dasar, 9(4), 581–604. Retrieved from
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18849>

Muharram. (2024). PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MULIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15559–15567.

Mumu, A. M. A. R. (2019). HUBUNGAN KUALITAS KERJA SAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DENGAN INTENSITAS USAHA BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI KOTA TASIKMALAYA. *METAEDUKASI*, 1(1), 37–51.

Munawir, Wahyuni Salsabila, I. B. J. S. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167.

Nafilah, Mu`tafiyah Bika, Abdul Ghofur, R. K. (2025). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PESERTA DIDIK DI MAN 3 JOMBANG. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 35 – 54.

Nikmatul Hijrah Gultom, Z. (2025). Manajemen Biaya, Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam. *JURNAL KOMPREHENSIF*, 3(1), 202–207.

Normina. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittibad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(26), 71–85.

Nova Berliana, Nur Indah Fitri Hamidah, R. A. J. (2024). TANTANGAN DAN SOLUSI PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL: STUDI KASUS DI DESA CISAMPANG. *PRESTISE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1–23.

Novita Nur 'Inayah. (2022). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(1), 73–93.

Nugraha, M. Y., Ghifari, B. A., Annur, S., & Handayani, T. (2025). Paradigma Baru Dalam Pembelajaran: Strategi Efektif Dan Efisien Untuk Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 3112–3119. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43125>

Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, D. (2024). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hakikat Penciptaan Alam Semesta dalam Membentuk Generasi Peduli lingkungan di SD Negeri 136 Palembang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1594–1603. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3339>

Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani, T. (2024). Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama dan Ahli Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6078–6089. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15660>

Nugraha, M. Y. ., Razzaq, A. ., & Imron, K. (2024). Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13953–13962. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>

Nur Ainiyah. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

Nur Fauziah. (2024). *Pada level pendidikan dasar dan menengah, baik di Australia maupun dalam pendidikan*

Islam, terdapat fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam, serta persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Di tingkat pendidikan tinggi, ked. Pascasarjana Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Okpatrioka, M. A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(3), 322–340.

Rahmat, A. (2021). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Rosidin, dkk. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cetakan 1; Zulya Rachma Bahar, Ed.). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi, dkk. (2024). Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29105–29117.

Sumartik. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH. *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 195–203.

Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.

Syntia Eka Putri Setioyulian, iEka T. A. (2023). Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *PEDAGOGIKA: JURNAL ILMU-ILMU KEPENDIDIKAN*, 3(2), 157–162.

Titin, Nuraini, S. (2014). Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(12), 1–13.

Umukulsum, N. (2020). *Kolaborasi Dengan Dewan Masjid Setempat Dalam Penyelenggaraan Program Keagamaan, Seperti Tpq, Kajian Rutin, Dan Pembinaan Akhlak Berupa Program Pendidikan Berbasis Masyarakat Dan Kegiatan Service Learning Atau Pengabdian Masyarakat Oleh Siswa*. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Uswatun Hasanah. (2024). *Analisis Dampak Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 2 Dan MTSN 3 Pemekasan*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.